



Analisis Daya Tarik Wisata Pantai Lasiana terhadap Ekonomi Lokal di Kota Kupang

(Studi Kasus Pelaku UMKM, Pengunjung, dan Fotografer)

Ernestus Ikun¹, Sidelis Nenabu², Mariano L. B³. Mare, Gusto Winardi Kare⁴, Agnes Susanti Indrawati^{5*}, Adelheid Elisabet Loda⁶

¹⁻⁶ Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: agnesusantiindrawati9@gmail.com

Abstract. *Lasiana Beach is one of the coastal tourism destinations that plays an important role in stimulating local economic activities in Kupang City. This study aims to analyze the tourism attractiveness of Lasiana Beach and its impact on the local economy, particularly on micro, small, and medium enterprises (MSMEs), visitors, and photography service providers. The research employed a descriptive qualitative approach using a case study design. Primary data were collected through in-depth interviews with MSME actors, visitors, and photographers, while secondary data were obtained from relevant literature and tourism-related documents. Data were analyzed thematically by examining tourism attraction factors, visitor trends, business income changes, and local economic implications. The findings indicate that Lasiana Beach possesses several key tourism attractions, including accessibility, natural scenery, supporting facilities, and opportunities for creative economic activities. However, a decline in visitor numbers has significantly affected the income of local economic actors. The daily turnover of MSMEs decreased from approximately IDR 300,000 to IDR 50,000, while photographers' income declined from around IDR 400,000 to IDR 24,000 per day. These findings suggest that physical tourism attractions alone are insufficient to generate sustainable economic benefits without effective promotion, proper facility management, and service innovation. Therefore, this study recommends strengthening digital marketing strategies, improving the management of MSMEs, developing tourism attractions, and enhancing collaboration among government agencies, business actors, and local communities to support sustainable tourism development and local economic growth.*

Keywords: *Economic Development; Lasiana Beach; Local Economy; UMKM; Tourism Attraction.*

Abstrak. Pantai Lasiana merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang berperan dalam menggerakkan aktivitas ekonomi lokal di Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan menganalisis daya tarik wisata Pantai Lasiana dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat sekitar, khususnya pelaku UMKM, pengunjung, dan penyedia jasa fotografi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pelaku UMKM, pengunjung, dan fotografer, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur dan dokumen terkait pariwisata daerah. Analisis data dilakukan secara tematik dengan menelaah aspek daya tarik wisata, perubahan kunjungan, pendapatan pelaku usaha, dan implikasi ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Lasiana memiliki daya tarik utama berupa aksesibilitas, panorama alam, fasilitas pendukung, dan ruang aktivitas ekonomi kreatif. Namun, penurunan kunjungan berdampak pada penurunan omzet UMKM dari sekitar Rp300.000 menjadi Rp50.000 per hari serta pendapatan fotografer dari sekitar Rp400.000 menjadi Rp24.000 per hari. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik fisik belum cukup menghasilkan manfaat ekonomi berkelanjutan apabila tidak didukung promosi, pengelolaan fasilitas, dan inovasi layanan. Penelitian merekomendasikan penguatan promosi digital, penataan UMKM, pengembangan atraksi wisata, serta kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata; Ekonomi Lokal; Kota Kupang; Pantai Lasiana; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah karena mampu menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas pasar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta mendorong aktivitas sektor pendukung seperti transportasi, kuliner, fotografi, dan jasa

informal. Dalam perspektif ekonomi pariwisata, kunjungan wisatawan tidak hanya menghasilkan penerimaan langsung di lokasi destinasi, tetapi juga menciptakan efek pengganda melalui belanja wisatawan dan keterlibatan masyarakat lokal dalam rantai nilai pariwisata (Cooper et al., 2008; Spillane, 2018).

Pantai Lasiana merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang dikenal di Kota Kupang. Daya tarik destinasi ini tidak hanya terletak pada keindahan alam pesisir, tetapi juga pada aksesibilitas yang relatif mudah, ruang rekreasi keluarga, fasilitas penunjang, serta keberadaan aktivitas ekonomi lokal seperti lapak UMKM dan jasa fotografi. Penelitian tentang kondisi eksisting Pantai Lasiana menunjukkan bahwa pengembangan destinasi perlu dilihat secara menyeluruh melalui aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, kelembagaan, dan ekosistem pariwisata (Riwukore et al., 2021). Hal ini penting karena kualitas pengelolaan destinasi menentukan kemampuan pariwisata dalam menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Meskipun memiliki daya tarik alam dan fasilitas pendukung, Pantai Lasiana masih menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan kunjungan wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pelaku usaha di kawasan Pantai Lasiana, terjadi penurunan aktivitas kunjungan yang berimplikasi pada berkurangnya omzet harian UMKM dan pendapatan jasa fotografi. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata belum sepenuhnya terkonversi menjadi dampak ekonomi yang stabil bagi masyarakat sekitar. Persaingan dengan destinasi lain, perubahan preferensi wisatawan, persepsi harga tiket, serta keterbatasan promosi menjadi faktor yang perlu dianalisis secara lebih mendalam.

Penelitian terdahulu mengenai Pantai Lasiana lebih banyak menyoroti aspek daya tarik wisata, preferensi pengunjung, dan peran pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata (Ilyas et al., 2023; Mulyana & Fanggi, 2022). Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan daya tarik wisata Pantai Lasiana dengan dampak ekonomi mikro bagi pelaku UMKM, pengunjung, dan fotografer masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan pelaku ekonomi lokal sebagai sumber informasi utama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik wisata Pantai Lasiana terhadap ekonomi lokal di Kota Kupang melalui studi kasus pada pelaku UMKM, pengunjung, dan fotografer. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi unsur daya tarik wisata, perubahan pendapatan pelaku ekonomi lokal, serta strategi pengelolaan yang dapat memperkuat kontribusi Pantai Lasiana terhadap perekonomian masyarakat dan daerah.

2. KAJIAN TEORITIS

Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai, dan keragaman yang menjadi alasan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Dalam kajian pariwisata, daya tarik tidak hanya mencakup atraksi alam, tetapi juga aksesibilitas, amenitas, kelembagaan, dan pengalaman yang diperoleh wisatawan selama berada di destinasi (Cooper et al., 2008). Destinasi yang memiliki daya tarik kuat akan lebih mudah membangun loyalitas kunjungan apabila didukung oleh fasilitas, pelayanan, keamanan, dan promosi yang tepat.

Pada destinasi pantai, daya tarik utama biasanya berkaitan dengan panorama alam, ruang rekreasi, suasana, kemudahan akses, kebersihan, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Dalam konteks Pantai Lasiana, daya tarik tersebut diperkuat oleh keberadaan pelaku UMKM dan penyedia jasa fotografi yang tidak hanya melayani wisatawan, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisata. Oleh karena itu, daya tarik wisata perlu dipahami sebagai kombinasi antara potensi fisik destinasi dan aktivitas ekonomi masyarakat di dalamnya.

Pariwisata dan Ekonomi Lokal

Pariwisata memiliki hubungan erat dengan ekonomi lokal karena kegiatan wisatawan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa yang disediakan masyarakat sekitar. Belanja wisatawan pada makanan, minuman, parkir, dokumentasi, dan jasa rekreasi menjadi sumber pendapatan langsung bagi pelaku usaha lokal. Dalam jangka panjang, aktivitas tersebut dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan perputaran uang, serta memperkuat basis ekonomi masyarakat (Spillane, 2018).

Namun, dampak ekonomi pariwisata sangat bergantung pada volume kunjungan, kualitas pengelolaan destinasi, dan keterlibatan masyarakat lokal. Jika kunjungan menurun, maka omzet pelaku usaha di kawasan destinasi juga ikut menurun. Sebaliknya, apabila destinasi dikelola secara inovatif dan berkelanjutan, maka aktivitas ekonomi lokal dapat berkembang melalui diversifikasi produk, peningkatan lama tinggal wisatawan, dan penguatan jejaring usaha lokal.

UMKM, Jasa Fotografi, dan Rantai Nilai Pariwisata

UMKM merupakan aktor penting dalam ekosistem pariwisata karena menyediakan kebutuhan langsung wisatawan, seperti makanan, minuman, cendera mata, dan jasa pendukung. Di destinasi wisata pantai, UMKM berperan sebagai penghubung antara daya tarik destinasi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pendapatan UMKM sangat sensitif terhadap

perubahan jumlah pengunjung, sehingga penurunan kunjungan akan segera terlihat melalui penurunan omzet harian.

Selain UMKM, jasa fotografi juga menjadi bagian dari ekonomi kreatif pariwisata. Fotografer membantu wisatawan mengabadikan pengalaman berkunjung, sekaligus menghasilkan materi visual yang dapat memperkuat promosi destinasi melalui media sosial. Oleh karena itu, penurunan permintaan jasa fotografi tidak hanya berdampak pada pendapatan individu, tetapi juga dapat mengurangi produksi konten visual yang berperan dalam promosi tidak langsung destinasi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Lasiana perlu dilakukan melalui peningkatan kualitas pengelolaan destinasi, promosi, fasilitas, dan dukungan kelembagaan. Riwukore et al. (2021) menemukan bahwa pengembangan Pantai Lasiana perlu memperhatikan aspek atraksi, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan ekosistem pariwisata. Mulyana dan Fanggi (2022) menekankan pentingnya peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasiana. Sementara itu, Ilyas et al. (2023) menunjukkan bahwa daya tarik wisata Pantai Lasiana memiliki pengaruh terhadap preferensi pengunjung, khususnya generasi milenial. Penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dengan menelaah dampak ekonomi pada pelaku UMKM dan fotografer sebagai pelaku ekonomi langsung di kawasan destinasi.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.

Peneliti	Fokus Kajian	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
Riwukore et al. (2021)	Kondisi eksisting Pantai Lasiana	Pengembangan destinasi perlu memperhatikan atraksi, aksesibilitas, fasilitas, kelembagaan, dan ekosistem pariwisata.	Menjadi dasar untuk membaca daya tarik dan kelemahan pengelolaan destinasi.
Mulyana & Fanggi (2022)	Peran pemerintah daerah	Peran kelembagaan pemerintah penting dalam pengembangan Pantai Lasiana.	Menjelaskan pentingnya koordinasi kebijakan dan pengelolaan destinasi.
Ilyas et al. (2023)	Daya tarik wisata dan preferensi pengunjung	Daya tarik wisata memengaruhi preferensi pengunjung Pantai Lasiana.	Mendukung analisis persepsi pengunjung dan daya tarik destinasi.
Spillane (2018)	Ekonomi pariwisata	Pariwisata memiliki efek pengganda terhadap pendapatan masyarakat dan sektor pendukung.	Menjadi dasar teori hubungan pariwisata dan ekonomi lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam daya tarik Pantai Lasiana dan dampaknya terhadap ekonomi lokal berdasarkan pengalaman langsung pelaku UMKM, pengunjung, dan fotografer. Lokasi penelitian adalah kawasan wisata Pantai Lasiana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada tiga kelompok informan, yaitu pelaku UMKM, pengunjung, dan fotografer yang beraktivitas di kawasan Pantai Lasiana. Informan dipilih secara purposive karena dianggap mengetahui kondisi kunjungan, fasilitas, dan aktivitas ekonomi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, publikasi statistik, dan dokumen terkait pengembangan pariwisata Kota Kupang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara diarahkan untuk menggali informasi mengenai kondisi kunjungan, perubahan pendapatan, fasilitas yang tersedia, persepsi pengunjung, serta faktor yang memengaruhi penurunan aktivitas ekonomi. Data pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dan diposisikan sebagai indikasi empiris, bukan sebagai data statistik populasi.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data wawancara dikelompokkan ke dalam tema daya tarik wisata, fasilitas dan kenyamanan, penurunan kunjungan, pendapatan pelaku ekonomi, dan strategi pengembangan. Untuk memperkuat arah rekomendasi, penelitian ini juga menyajikan analisis SWOT sederhana yang memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pengembangan Pantai Lasiana sebagai destinasi wisata berbasis ekonomi lokal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Daya Tarik Wisata Pantai Lasiana

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pantai Lasiana masih dipersepsikan sebagai destinasi yang memiliki daya tarik kuat. Daya tarik tersebut meliputi panorama pantai, suasana yang nyaman, lokasi yang mudah dijangkau, serta keberadaan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, area parkir, lapak UMKM, dan ruang bersantai. Pengunjung menilai Pantai Lasiana tetap layak menjadi pilihan rekreasi keluarga dan tempat bersantai karena menawarkan suasana pantai yang relatif tenang dan pemandangan alam yang menarik.

Meskipun demikian, daya tarik fisik belum sepenuhnya mampu menjaga stabilitas kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan destinasi tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam, tetapi juga oleh manajemen destinasi, kualitas pelayanan, inovasi atraksi, keterjangkauan harga, serta promosi yang berkelanjutan. Dengan kata lain, Pantai Lasiana memiliki potensi kuat, tetapi potensi tersebut perlu dikelola agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih stabil bagi masyarakat.

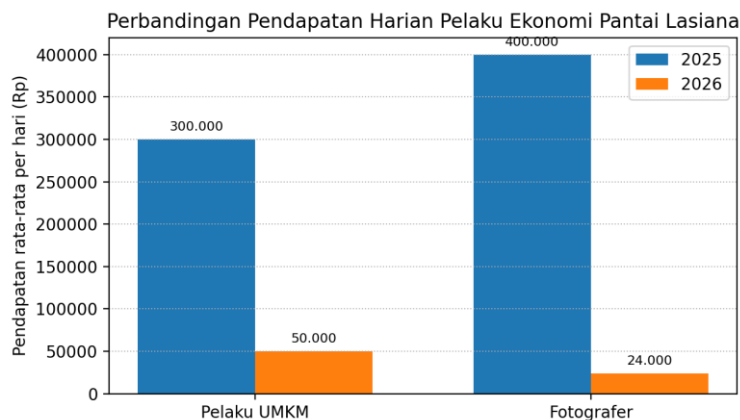
Perubahan Pendapatan Pelaku UMKM dan Fotografer

Penurunan kunjungan wisatawan tercermin dari menurunnya pendapatan pelaku ekonomi lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, omzet harian yang pada tahun 2025 berada pada kisaran Rp300.000 menurun menjadi sekitar Rp50.000 per hari pada tahun 2026. Kondisi yang sama juga dialami oleh fotografer, yaitu pendapatan yang sebelumnya sekitar Rp400.000 per hari menurun menjadi sekitar Rp24.000 per hari. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di kawasan Pantai Lasiana sangat bergantung pada volume kunjungan wisatawan.

Tabel 2. Perbandingan Pendapatan Harian Pelaku Ekonomi di Pantai Lasiana.

No.	Pelaku Ekonomi	Pendapatan 2025	Pendapatan 2026	Perubahan
1	Pelaku UMKM	Rp300.000/hari	Rp50.000/hari	Menurun sekitar 83,33%
2	Fotografer	Rp400.000/hari	Rp24.000/hari	Menurun sekitar 94,00%

Sumber: Diolah dari hasil wawancara lapangan, 2026.



Gambar 1. Rata-Rata Pendapatan Harian Pelaku UMKM dan Fotografer Tahun 2025 dan 2026.

Sumber: Diolah dari hasil wawancara lapangan, 2026.

Penurunan pendapatan tersebut mengindikasikan bahwa manfaat ekonomi Pantai Lasiana belum bersifat berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi lokal, penurunan omzet UMKM tidak hanya mengurangi pendapatan pedagang, tetapi juga dapat menurunkan permintaan terhadap bahan baku, mengurangi perputaran uang di sekitar destinasi, dan memperlemah daya beli

rumah tangga pelaku usaha. Pada sisi lain, penurunan pendapatan fotografer menunjukkan melemahnya aktivitas ekonomi kreatif yang selama ini menjadi bagian dari pengalaman wisata pengunjung.

Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan

Hasil wawancara mengidentifikasi beberapa faktor yang diduga memengaruhi penurunan kunjungan, yaitu faktor musim, meningkatnya persaingan dengan destinasi wisata lain di Kota Kupang, dan persepsi pengunjung terhadap biaya masuk. Faktor musim dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung, terutama pada destinasi pantai yang sangat bergantung pada cuaca dan waktu luang masyarakat. Sementara itu, munculnya destinasi alternatif menyebabkan pengunjung memiliki lebih banyak pilihan rekreasi.

Persepsi terhadap biaya masuk juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Jika harga tiket atau biaya kunjungan dianggap tidak sebanding dengan pengalaman yang diterima, maka wisatawan cenderung memilih destinasi lain. Oleh karena itu, kebijakan harga perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan, kebersihan, keamanan, atraksi, dan fasilitas. Dengan demikian, pengunjung merasakan nilai manfaat yang sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Dampak terhadap Ekonomi Lokal dan Potensi PAD

Secara langsung, penurunan kunjungan berdampak pada penurunan pendapatan pelaku UMKM dan fotografer. Secara tidak langsung, kondisi ini dapat menurunkan potensi penerimaan daerah dari retribusi, parkir, dan pajak usaha yang terkait dengan aktivitas pariwisata. Namun, penelitian ini tidak menghitung besaran kontribusi aktual terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), melainkan menempatkan PAD sebagai implikasi ekonomi potensial yang dipengaruhi oleh dinamika kunjungan wisatawan.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan destinasi yang tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada penciptaan ekosistem ekonomi lokal. Pelaku UMKM perlu didukung melalui penataan lapak, pelatihan pelayanan wisata, diversifikasi produk kuliner, serta promosi bersama. Fotografer dan pelaku ekonomi kreatif juga dapat dilibatkan dalam strategi promosi digital, misalnya melalui paket foto wisata, konten media sosial, dan kolaborasi dengan komunitas kreatif Kota Kupang.

Analisis SWOT Pengembangan Pantai Lasiana

Tabel 3. Analisis SWOT Pengembangan Pantai Lasiana.

Komponen	Uraian
Strengths (Kekuatan)	Memiliki panorama pantai, akses yang relatif mudah, fasilitas dasar, lapak UMKM, dan jasa fotografi yang mendukung pengalaman wisata.
Weaknesses (Kelemahan)	Promosi belum optimal, variasi atraksi terbatas, pendapatan pelaku usaha sangat bergantung pada kunjungan harian, dan persepsi harga belum sepenuhnya diimbangi peningkatan layanan.
Opportunities (Peluang)	Potensi pengembangan promosi digital, paket wisata keluarga, festival kuliner lokal, ekonomi kreatif fotografi, dan kolaborasi dengan komunitas pariwisata serta kampus.
Threats (Ancaman)	Persaingan dengan destinasi wisata baru, perubahan preferensi wisatawan, faktor musim, dan risiko penurunan kunjungan yang berdampak pada pendapatan masyarakat.

Sumber: Diolah dari hasil penelitian, 2026.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang paling relevan adalah mengubah kekuatan daya tarik alam menjadi produk wisata yang lebih bernilai ekonomi. Pemerintah dan pengelola destinasi dapat memperkuat kalender atraksi, memperbaiki kualitas fasilitas, menata lapak UMKM, serta mendorong promosi digital berbasis konten visual. Strategi ini penting agar Pantai Lasiana tidak hanya menjadi ruang rekreasi, tetapi juga menjadi ruang ekonomi produktif bagi masyarakat lokal.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pantai Lasiana memiliki daya tarik wisata yang kuat melalui panorama alam, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan aktivitas ekonomi lokal. Namun, daya tarik tersebut belum sepenuhnya mampu menjamin keberlanjutan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Hasil wawancara menunjukkan adanya penurunan pendapatan pelaku UMKM dari sekitar Rp300.000 menjadi Rp50.000 per hari dan penurunan

pendapatan fotografer dari sekitar Rp400.000 menjadi Rp24.000 per hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa volume kunjungan wisatawan sangat menentukan perputaran ekonomi lokal di kawasan Pantai Lasiana.

Penurunan kunjungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain musim, persaingan destinasi wisata lain, persepsi biaya masuk, dan belum optimalnya promosi serta inovasi atraksi. Secara ekonomi, kondisi ini berdampak pada melemahnya pendapatan pelaku usaha lokal dan berpotensi menurunkan kontribusi sektor pariwisata terhadap penerimaan daerah. Oleh karena itu, pengembangan Pantai Lasiana perlu diarahkan pada strategi pengelolaan destinasi yang lebih terintegrasi, partisipatif, dan berbasis ekonomi lokal.

DAFTAR REFERENSI

- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315. <https://doi.org/10.1177/0013916509356884>.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Ilyas, M., Dethan, M. A., & Natonis, Y. A. (2023). Pengaruh daya tarik wisata terhadap preferensi pengunjung generasi milenial di Pantai Lasiana Kota Kupang. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 5(2), 112–124.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2017). *Marketing for hospitality and tourism* (7th ed.). Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyana, A., & Fanggi, N. L. (2022). Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasiana Kota Kupang. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 45–58.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2019). *Sosiologi pariwisata*. Andi Offset.
- Risdwiyanto, A. & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i1.142>.

- Riwukore, J. R., Habaora, F., & Manafe, J. D. (2021). Analisis kondisi eksisting dan strategi pengembangan objek wisata Pantai Lasiana Kota Kupang. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 16(1), 67–81.
- Spillane, J. J. (2018). *Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi Offset.
- United Nations World Tourism Organization. (2023). *Tourism and rural development*. UNWTO.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Balai Pustaka.